

EVALUASI LAYANAN DASAR DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN TUBAN

Dea Lonita Sari

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
deasari@mhs.unesa.ac.id

Eko Darminto

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
ekodarminto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan keefektifan pelaksanaan layanan dasar di SMA Negeri se- Kecamatan Tuban. Penelitian evaluasi dilakukan pada layanan dasar yang terdiri dari layanan bimbingan klasikal dan layanan bimbingan kelompok. Evaluasi ini dilaksanakan di SMA Negeri se-Kecamatan Tuban. Hasil dari penelitian evaluasi ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan layanan dasar di SMA Negeri se-Kecamatan Tuban cukup terlaksana sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Dikatakan cukup terlaksana karena yang terlaksana sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun adalah layanan bimbingan klasikal sedangkan untuk layanan bimbingan kelompok masih belum terlaksana dengan baik karena dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan rencana kegiatan (*action plan*) yang sudah disusun. Selanjutnya hasil dari pelaksanaan layanan dasar di SMA Negeri se-Kecamatan Tuban sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana kegiatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan sikap peserta didik menjadi lebih positif.

Kata Kunci: evaluasi, layanan dasar, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok

Abstract

This evaluation research is conducted to discuss about the implementation and effectiveness of basic services in of all state high school in Tuban sub-district. The evaluation research is carried out on basic services consisting of classroom guidance service and group guidance service. This evaluation is done in of all state high schools in Tuban sub district. The results of this evaluation research shows that the implementation of basic services in of all state high school in Tuban sub-district quite accomplished according to action plan that have been prepared. It's quite accomplished because the service who suitable with action plan that have been prepared is classroom guidance service while for group guidance service still not done well because not implemented according to the action plan that have been prepared. And then the result of implementation of basic services in state high school in Tuban sub-district in accordance with the objectives set in action plan. The alteration of student's attitude become more positive.

Keywords: evaluation, basic services, classroom guidance, group guidance service

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Menurut Tohirin (2015: 25) bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan konselor kepada konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan mengatasi masalahnya sendiri.

Bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-Kecamatan Tuban saat ini menggunakan pola bimbingan dan konseling komprehensif yang terdiri dari layanan

dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. Menurut ASCA (2003): (a) Layanan dasar adalah suatu bentuk pengalaman perkembangan terstruktur yang dipresentasikan secara sistematis melalui aktivitas di dalam kelas dan kelompok kecil, (b) Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan suatu aktivitas yang membantu seluruh peserta didik dalam merencanakan, memonitor, dan juga manage perkembangan akademik diri mereka sendiri maupun personal dan karier, (c) Layanan responsif adalah suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan perhatian yang dilaksanakan dengan segera untuk peserta didik, dan (d) Dukungan sistem merupakan aktivitas manajemen yang difungsikan untuk membangun, mempertahankan, dan meningkatkan keseluruhan

program bimbingan dan konseling. Empat komponen layanan bimbingan dan konseling ini menjadi suatu kesatuan kegiatan yang terus dilaksanakan oleh guru BK di sekolah.

Program bimbingan konseling memiliki empat komponen sebagaimana yang telah disebutkan di atas, salah satunya komponen layanan dasar yang memiliki alokasi paling besar yaitu 25%-35% (Kemendikbud, 2016). Layanan dasar mendapat perhatian khusus karena komponen layanan dasar bersifat *developmental*, sistematis, terstruktur. Layanan dasar merupakan suatu pemberian bantuan yang diberikan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan, pengetahuan, serta sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan dasar merupakan layanan yang terstruktur kepada semua peserta didik (*guidance for all*), tanpa mengenal perbedaan gender, maupun ras, atau agama mulai dari taman kanak-kanak hingga tingkat SMA disajikan melalui kegiatan kelas untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dalam bidang belajar, pribadi, sosial dan karier peserta didik. Strategi layanan dasar yang dapat dilaksanakan yaitu adalah bimbingan klasikal, kelas besar/ lintas kelas, bimbingan kelompok dan dapat menggunakan media tertentu.

Dalam bimbingan dan konseling, evaluasi menjadi komponen penting dari keberhasilan suatu layanan, namun kegiatan evaluasi masih sering terabaikan, mengingat masih banyak hal yang terkait dan membutuhkan kemampuan analisis sinkronisasi data, fakta, kondisi maupun sumber daya. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui serta mengukur tingkat ketercapaian tujuan khususnya bimbingan dan konseling, perlu dilakukannya evaluasi secara terarah dan berkesinambungan. Pada hakekatnya evaluasi dipercaya sangat berperan dalam upaya meningkatkan kualitas operasional suatu program dan berkontribusi penting dalam memandu pembuat kebijakan, guru BK/konselor, guru mata pelajaran, orang tua, staff tenaga pendidikan dan peserta didik sendiri. Sehingga program bimbingan dan konseling perlu dilakukan sebuah evaluasi secara berkala.

Evaluasi adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang sudah ditetapkan. Dari hasil evaluasi akan diketahui dan diidentifikasi suatu keberhasilan keterlaksanaan program dibandingkan dengan tujuan yang sudah ditetapkan. (Kemendikbud, 2016). Tujuan evaluasi secara umum ditujukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan evaluasi terhadap suatu program memberikan umpan balik kepada pelaksana program tersebut itu sendiri, yaitu guru BK di sekolah yang nantinya berguna untuk memperbaiki pelaksanaan program bimbingan konseling pada masa selanjutnya. Evaluasi merupakan langkah penting dalam

manajemen program bimbingan dan konseling di sekolah. Evaluasi dalam bimbingan dan konseling dilakukan juga terhadap proses kegiatan bimbingan dan konseling sehingga evaluasi proses dilakukan sebagai penilaian terhadap pelaksanaan program untuk memberikan umpan balik secara periodik. Evaluasi proses kegiatan bertujuan untuk mengidentifikasi apa yang terjadi, mengapa terjadi dan apa sebabnya terjadi. Selain itu juga mendeteksi dan meramalkan segala sesuatu yang mungkin terjadi selama program dilaksanakan, komponen apa yang tidak berfungsi, aspek yang kurang aktif dan hambatan yang terjadi (Diniaty, 2012). Kriteria atau patokan yang digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah adalah mengacu terhadap terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan peserta didik dan pihak-pihak yang terlibat berperan membantu peserta didik memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik.

Menurut Kemendikbud (2016) langkah pertama dalam pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling adalah melakukan penyusunan rencana evaluasi, yaitu menentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi dan menyusun instrumen evaluasi, langkah kedua adalah melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan dan mengumpulkan angket, lalu melakukan observasi, dan wawancara, dsb. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan interpretasi data dan langkah selanjutnya menyusun laporan.

Evaluasi sendiri berperan sangat penting dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, diantaranya karena suatu program sudah selayaknya harus dilaksanakan evaluasi karena pasti memiliki permasalahan yang perlu ditemukan akar penyebab dan pemicu permasalahan itu muncul.

Permasalahan dalam bimbingan konseling mencakup pada keseluruhan bidang layanan. Selaras dengan hal tersebut, layanan dasar juga memiliki berbagai macam permasalahan. Menurut Kemendikbud (2016: 40) strategi layanan dasar yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut : bimbingan klasikal, kelas besar/ lintas kelas, bimbingan kelompok dan dapat menggunakan media tertentu, tetapi bentuk strategi dari layanan dasar yang sering digunakan di sekolah saat ini adalah layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok.

Permasalahan pada layanan dasar diantaranya sebagaimana yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Shidiq (2017) di SMP Negeri 9 Cimahi menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan layanan bimbingan klasikal sebagai bagian dari layanan dasar belum mempunyai jadwal tetap, lalu pada aktivitas pemantauan dan penilaian, pencatatan penilaian hasil jangka pendek dan jangka panjang belum terlaksana, selain itu pada aktivitas pelaporan, penyusunan laporan pelaksanaan program dan laporan akhir semester belum berjalan selama 3 tahun terakhir.

Selanjutnya hasil penelitian Hasanah (2014) yang menunjukkan bahwa hanya 38,5% guru BK/konselor di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang melaksanakan

layanan bimbingan kelompok. Banyak faktor yang menyebabkan guru BK/konselor tidak melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam layanan dasar. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu menjadi faktor utama tidak terlaksananya layanan bimbingan kelompok. Hal ini disebabkan tidak adanya alokasi waktu/jam untuk masuk kelas. Selain faktor waktu, fasilitas yang kurang juga menjadi faktor penghambat terlaksananya layanan bimbingan kelompok. Hal inilah yang turut serta untuk menguatkan dilaksanakannya sebuah evaluasi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Se-Kecamatan Tuban mengatakan bahwa SMA Negeri se-Kecamatan Tuban telah menerapkan BK komprehensif di masing-masing sekolah. Pada masing-masing sekolah di SMA se-Kecamatan Tuban tersebut sudah membuat program bimbingan dan konseling yang di dalam program tersebut terdapat layanan dasar. Bentuk dari layanan dasar ini adalah layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Pada pelaksanaan layanan dasar di SMA Negeri se-Kecamatan Tuban masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dikatakan oleh guru BK karena masih sering membiarkan jam kosong saat jam pelajaran BK padahal seharusnya dilakukan layanan bimbingan klasikal, lalu masih adanya guru BK yang tidak membuat RPL dan tidak memiliki materi saat akan memberikan layanan bimbingan klasikal sehingga materi yang disampaikan secara spontan. Selain itu antusias peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal masih kurang karena kurang menariknya materi yang disampaikan dan kurang menariknya guru BK dalam menyampaikan materi tersebut.

Sementara itu pada layanan bimbingan kelompok yang mengarah kepada layanan dasar juga masih jarang dilakukan di sekolah karena keterbatasan waktu dan tidak memperoleh perhatian serta antusias dari peserta didik bahkan tidak diminati oleh peserta didik. Guru BK di salah satu sekolah juga mengatakan bahwa tidak memiliki waktu yang cukup memadai untuk melaksanakan evaluasi layanan dasar karena masih disibukkan dengan pengumpulan data dan kegiatan administrasi yang lainnya. Walaupun sudah diberikan layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok masih adanya perilaku maladaptif yang dilakukan oleh peserta didik yaitu terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mencontek, membolos, adanya peserta didik yang tidak naik kelas, dan banyaknya peserta didik yang membuat *geng*.

Keadaan-keadaan dan fenomena permasalahan yang terdapat di lapangan seperti yang telah diuraikan di atas, membuat suatu pertanyaan besar dalam dunia bimbingan dan konseling. Pertanyaan besar tersebut merupakan sudahkah layanan dasar yang *notabene* merupakan layanan yang bersifat *developmental*, sistematis, terstruktur. dalam bimbingan dan konseling dilakukan sesuai dengan standar yang telah ada. Hal ini pula yang mendasari bahwa perlu diadakannya sebuah evaluasi dalam bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah layanan dasar dalam bimbingan dan

konseling sudah dilaksanakan sesuai dengan standar atau belum, sehingga dapat mengungkapkan kondisi pelaksanaan layanan dasar yang ada sebenarnya.

Evaluasi yang akan dilaksanakan di SMA Negeri se-Kecamatan Tuban ini dilakukan pada semua SMA Negeri yang ada di Kecamatan Tuban yang berjumlah 3 sekolah yaitu SMA Negeri 1 Tuban, SMA Negeri 2 Tuban dan SMA Negeri 4 Tuban dengan subjek penelitian adalah guru BK dan peserta didik.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan dasar, diharapkan sekolah-sekolah lainnya akan turut memperbaiki kinerja, meningkatkan kualitas dan meningkatkan pelaksanaan layanan dasar bimbingan dan konseling, karena layanan dasar merupakan layanan yang bersifat *developmental*, sistematis, terstruktur, sehingga kedepannya tujuan dari layanan dasar dapat tercapai serta dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada dan lebih baik daripada sebelumnya.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian evaluasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Arikunto (2010:222) menyatakan bahwa "Penelitian evaluasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data secara sistematis yang dilaksanakan dalam rangkai menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses dan teknik yang telah digunakan untuk melakukan penilaian".

Tahap Penelitian

Prosedur dan tahap penelitian evaluasi adalah prosedur penelitian evaluasi menurut Arikunto. Menurut Arikunto (2013: 227) penelitian evaluasi melalui prosedur sebagai berikut :

1. Peneliti mengadakan pengkajian terhadap buku-buku, lapangan dan menggali informasi dari para pakar untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti.
2. Peneliti merumuskan problematika penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian setelah terlebih dahulu mengkaji sumber-sumber yang relevan untuk memperoleh ketajaman problematika.
3. Peneliti menyusun proposal penelitian dengan mencantumkan latar belakang masalah, alasan mengadakan penelitian, problematika, tujuan, hipotesis, metodologi penelitian yang memuat subjek penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Peneliti mengatur perencanaan penelitian, menyusun instrumen, menyiapkan kancah penelitian dan melaksanakan uji coba instrumen.
5. Pelaksanaan penelitian dalam bentuk yang disesuaikan dengan model penelitian yang telah dipilih. Peneliti mengukur tingkat keberhasilan perlakuan yang dilaksanakan dalam layanan yang dievaluasi. Dalam hal ini peneliti telah mengkaji rencana pengelola program mengenai sasaran yang dikehendaki sesudah perbaikan diberikan. Dengan

kata lain pelaksanaan penelitian evaluasi sudah menyiapkan tolok ukur.

6. Peneliti mengumpulkan data dengan instrumen yang telah disusun berdasarkan rincian komponen-komponen yang akan dievaluasi.
7. Menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan tolok ukur yang telah dirumuskan oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pengelola program.
8. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan atas gambaran tentang sejauh mana data sesuai dengan tolok ukur.

Lokasi Penelitian

Subyek penelitian yaitu di 3 SMAN yang ada di Kecamatan Tuban.

Analisis Data

Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan langkah-langkah menurut Suharsimi Arikunto (2012: 299) sebagai berikut:

1. Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ($X \geq Mi + 1 SDi$)
2. Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi ($(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$)
3. Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < Mi - 1 SDi$)

Sedangkan harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus berikut :

1. Mean ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)
2. Standar Deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah)

Selanjutnya untuk data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi akan dinarasikan dan dibandingkan dengan kriteria evaluasi yang sudah disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Mengadakan pengkajian terhadap buku, lapangan dan menggali informasi dari para pakar

Pada tahap ini yaitu mencari rujukan berupa sumber-sumber tertulis seperti buku dan jurnal dan penelitian terdahulu mengenai penelitian evaluasi. Selain mencari informasi melalui sumber tertulis dilakukan juga konsultasi dengan ahli bagaimana proses melakukan penelitian evaluasi serta mencari tahu fenomena yang ada dilapangan yang perlu dilakukan evaluasi..

2. Merumuskan problematika penelitian

Pada tahap ini yaitu merumuskan problematika yang akan diteliti. Pelaksanaan layanan dasar yang ada di SMAN se-Kecamatan Tuban. Layanan dasar merupakan layanan yang diberikan kepada seluruh

peserta didik (*guidance for all*) tanpa terkecuali. Menurut Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling disebutkan bahwa layanan dasar merupakan layanan yang memiliki alokasi paling besar dibanding dengan layanan yang lainnya yaitu sebesar 25% -35%, namun kenyataan yang ada di lapangan bahwa alokasi pelaksanaan layanan dasar hanya sebesar 15% -25%. Dalam penyusunan program BK telah ditentukan rencana dan tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan layanan namun dalam pelaksanaannya belum maksimal sesuai rencana dan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah pelaksanaan layanan dasar di SMA Negeri se-Kecamatan Tuban sudah sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun?
- b. Apakah tujuan dari pelaksanaan layanan dasar di SMA Negeri se-Kecamatan Tuban yang sudah disusun sudah tercapai?

3. Menyusun proposal penelitian

Pada tahap ini melakukan penyusunan proposal penelitian yaitu Bab I-III. Pada Bab I berisi tentang latar belakang melakukan penelitian evaluasi terhadap layanan dasar, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab II berisi tentang kajian pustaka yaitu landasan atau teori-teori yang memperkuat pelaksanaan evaluasi layanan dasar. Selanjutnya pada Bab III yaitu metode penelitian berisi tentang berapa banyak sampel yang akan diambil untuk melakukan penelitian evaluasi serta cara mengolah data setelah data terkumpul.

4. Mengatur perencanaan penelitian, menyusun instrumen, menyiapkan kancak penelitian dan melaksanakan uji coba instrumen

a. Penyusunan Instrumen dan Validasi Angket oleh Tim Pembimbing dan Penguji

Pada tahap ini menyusun instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam evaluasi yang akan dilaksanakan, meliputi angket, intrumen wawancara, panduan dokumentasi dan observasi. Setelah instrumen selesai disusun, untuk instrumen angket dan wawancara dilakukan proses validasi, hal ini bertujuan untuk meninjau kembali apakah angket dan wawancara yang akan digunakan sudah masuk dalam kategori valid atau belum. Angket yang disusun sebelum dilakukan validasi ahli adalah sebanyak 71 pernyataan sedangkan wawancara sebanyak 49 pertanyaan. Validasi dilaksanakan kepada 2 ahli, yaitu :

1. Ari Khusumadewi, S.Pd, M.Pd
2. Denok Setiawati, S.Pd, M.Pd, Kons

b. Validitas Angket Kepada Peserta didik

Setelah angket untuk peserta didik selesai divalidasi oleh tim ahli maka langkah selanjutnya adalah validitas kepada peserta didik. Pada tahap validitas kepada peserta didik, dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan angket yang benar-benar valid sehingga data yang dihasilkan dapat

dipertanggung jawabkan. Dalam validasi angket kepada peserta didik, angket diberikan kepada 80 orang responden di SMAN 2 Tuban.

5. Pelaksanaan penelitian berdasarkan tolok ukur yang digunakan

Pada tahap ini yaitu dilaksanakan penelitian evaluasi tentang pelaksanaan layanan dasar pada tiga sekolah yang ada di Kecamatan Tuban, yaitu SMA Negeri 1 Tuban, SMA Negeri 2 Tuban dan SMA Negeri 4 Tuban.

6. Mengumpulkan data

Pada tahap ini dilaksanakan pengumpulan data berkaitan dengan pelaksanaan layanan dasar pada tiap-tiap sekolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang diberikan kepada peserta didik, wawancara yang dilakukan kepada guru BK, studi dokumentasi dan observasi.

7. Menganalisis data

Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah menganalisis data pada instrumen pengumpulan data yang telah disebarikan yaitu angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap data-data yang menunjang pelaksanaan layanan dasar.

Pada hasil angket dilakukan analisis dengan menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada wawancara, studi dokumentasi dan observasi menggunakan metode kualitatif. Angket dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif menggunakan kategorisasi data kemudian hasil angket tersebut diperkuat dengan hasil dari wawancara, studi dokumentasi dan observasi yang dijabarkan secara kualitatif.

8. Menyimpulkan hasil penelitian

Langkah selanjutnya setelah melaksanakan analisis data adalah menyimpulkan hasil penelitian evaluasi yang telah dilaksanakan. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan kesimpulan yang didapatkan adalah pelaksanaan layanan dasar di SMA Negeri se-Kecamatan Tuban masih belum terlaksana dengan baik dan masih belum efektif. Hal tersebut ditunjukkan dengan belum sesuai rencana pelaksanaan layanan dengan kenyataan pelaksanaan itu sendiri dan tujuan dari layanan dasar tersebut masih belum tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

1. SMA Negeri 1 Tuban

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan layanan dasar di SMA Negeri 1 Tuban masih belum tercapai dengan baik sesuai rencana kegiatan (*action plan*) yang telah disusun karena masih terdapat beberapa layanan yang sudah disusun dalam rencana kegiatan tetapi tidak terlaksana.

Dari hasil angket dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan layanan dasar di SMA Negeri 1 Tuban sudah cukup tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

2. SMA Negeri 2 Tuban

Hasil angket dan wawancara yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan layanan dasar di SMA Negeri 2 Tuban masih belum tercapai dengan baik sesuai rencana kegiatan (*action plan*) yang telah disusun karena masih terdapat beberapa layanan yang sudah disusun dalam rencana kegiatan tetapi tidak terlaksana.

Dari hasil angket dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan layanan dasar di SMA Negeri 2 Tuban sudah cukup tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

3. SMA Negeri 4 Tuban

Dari hasil angket dan wawancara yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan layanan dasar di SMA Negeri 4 Tuban masih belum tercapai dengan baik sesuai rencana kegiatan (*action plan*) yang telah disusun karena masih terdapat beberapa layanan yang sudah disusun dalam rencana kegiatan tetapi tidak terlaksana serta hanya layanan bimbingan klasikal yang disusun dalam rencana kegiatan.

Dari hasil angket dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan layanan dasar di SMA Negeri 4 Tuban sudah cukup tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan tetapi hanya layanan bimbingan klasikal saja.

Hasil dari ketiga sekolah di Kecamatan Tuban tersebut menunjukkan bahwa dalam keterlaksanaannya menunjukkan bahwa sudah cukup terlaksana dengan baik karena sudah sesuai dengan rencana kegiatan (*action plan*) yang telah disusun sebelumnya, namun dalam pelaksanaan layanan dasar di ketiga sekolah tersebut lebih difokuskan terhadap layanan bimbingan klasikal sedangkan layanan bimbingan kelompok sudah disusun dalam rencana kegiatan namun terkadang tidak dilaksanakan sesuai rencana kegiatan yang telah disusun tersebut bahkan di SMA Negeri 4 Tuban masih belum melaksanakan layanan bimbingan kelompok karena keterbatasan waktu dan juga guru BK. Sehingga dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal sudah sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun namun pada layanan bimbingan kelompok masih belum sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun.

Tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana kegiatan (*action plan*) bertujuan untuk mengetahui apakah layanan yang diberikan sudah berhasil atau belum berhasil. Dari ketiga sekolah SMA Negeri se-Kecamatan Tuban tersebut layanan dasar yang dilaksanakan sudah cukup tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam rencana kegiatan (*action plan*).

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan layanan dasar di SMA Negeri se-Kecamatan Tuban sudah cukup terlaksana dengan baik karena sudah sesuai dengan rencana kegiatan (*action plan*) yang telah disusun sebelumnya, namun dalam pelaksanaan layanan dasar di ketiga sekolah tersebut lebih difokuskan terhadap layanan bimbingan klasikal sedangkan layanan bimbingan kelompok sudah disusun

dalam rencana kegiatan namun terkadang tidak dilaksanakan sesuai rencana kegiatan yang telah disusun.

Tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana kegiatan (*action plan*) bertujuan untuk mengetahui apakah layanan yang diberikan sudah berhasil atau belum berhasil. Dari ketiga sekolah SMA Negeri se-Kecamatan Tuban tersebut layanan dasar yang dilaksanakan sudah cukup tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam rencana kegiatan (*action plan*).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dari penelitian evaluasi layanan dasar yang telah dilaksanakan, diajukan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, khususnya guru BK, sekolah dan calon guru BK. Saran tersebut meliputi:

1. Guru BK

Guru BK sebagai pelaksana utama dari pelaksanaan dasar dan juga layanan-layanan BK lainnya untuk terus dapat meningkatkan kompetensi agar mampu meningkatkan kinerja pelaksanaan layanan dasar maupun layanan BK lainnya. Guru BK hendaknya untuk selalu melakukan evaluasi secara terjadwal dan sistematis terhadap layanan-layanan BK yang telah dilaksanakan.

2. Sekolah

Sekolah sebagai tempat pelaksanaan layanan dasar maupun layanan-layanan BK lainnya diharapkan dapat terus meningkatkan dan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan dasar.

3. Calon guru BK

Saran yang diberikan kepada calon guru BK adalah diharapkan para calon guru BK dapat terus meningkatkan kemampuan dan kompetensi diri sehingga nantinya dapat melaksanakan layanan-layanan BK dengan maksimal, inovatif, terbaru, dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

ABKIN. 2007. Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal. Bandung: ABKIN

ASCA. 2003. *The ASCA National Model: A Framework for School Counseling Programs*. New York: Alexandria VA.

American School Counselor Association. (2012). *The ASCA nasional model: a framework for school counseling programs edition*. USA: Alexandria.

Amti, Erman dan Prayitno. 2004. Layanan bimbingan dan konseling kelompok. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Arikunto, Suharsimi & Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi & Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Bhakti, C.P. 2015. Bimbingan Konseling Komprehensif : Dari Paradigma Menuju Aksi Vol. 1 (2): hlm. 93-106. (online).

<https://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/article/view/96/48>
diakses 20 Juni 2019

Diniaty, Amirah. 2012. *Evaluasi Bimbingan Konseling*. Riau: Zanafa Publshing.

Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Gibson, R. L., & Mitchel, M. H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Alih Bahasa: Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendikbud. 2014. Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Konseling. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemendikbud. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.

Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nursalim, Mochamad. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Permendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 7 dan 8 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Prasetyo, Bambang, Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Prayitno & Amti, E. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Purwoko, Budi. Pratiwi. 2015. *Asesmen Individu Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press.

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarata : PT. Raja Grafindo Persada.

Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Uman AS. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta..
- Wardati & Mochammad Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Widyastuti, Dian Ari. 2017. *Evaluasi Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Model Kesenjangan (Discrepancy Model)*. (Online), <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/1603/1068>, diakses 20 Desember 2018)
- Winkel & Hastuti . (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu & Juntika. 2013. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosadakarya : Bandung.